Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7016-7023
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Sutarto[1]✉
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3440

Abstrak
Hafal Al-Qur'an merupakan keinginan semua muslim di dunia ini. Hafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kebanggaan bagi pribadi dan juga orang tua apabila anaknya hafal banyak surat dalam Al-Qur'an. Tidak sedikit orang tua baru tersadar setelah dewasa dan menyesali kurangnya orang tua mendidik anak dalam ilmu agama Islam. Kebanyakan orang tua saat ini lebih bangga anaknya hafal ilmu lain diluar ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini yang saat ini menjadi terabaikan oleh kebanyakan orang tua, khususnya orang tua yang tinggal di daerah perkotaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memiliki empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data, dan kesimpulan. Data-data pada penelitian ini bersumber dari 10 orang anak usia dini di salah satu komplek perumahan umum. Hasil penelitian ini dapat menunjukan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan cara mendidik anak usia dini yang jauh lebih baik dengan ilmu agama Islam. Anak-anak usia dini hidupnya akan jauh lebih terarah apabila mereka sudah dibekali dengan ilmu agama Islam sedari dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; hafiz; qur'an*

Abstract
Memorizing the Qur'an is the desire of all Muslims in this world. Memorizing the Qur'an is also a matter of pride for both the individual and the parents if their child has memorized many of the letters in the Qur'an. Not a few parents just realized when they grew up and regretted the lack of parents educating their children in Islamic religious knowledge. Most parents today are more proud of their children memorizing other sciences outside the knowledge of the Qur'an. This study aims to describe the memorization of the Qur'an in early childhood which is currently being neglected by most parents, especially parents who live in urban areas. The method used in this research is descriptive qualitative research. This method has four stages, namely: data collection, data reduction, data processing, and conclusions. The data in this study were sourced from 10 early childhood children in a public housing complex. The results of this study can show that memorizing the Qur'an in early childhood is in the low category. Therefore, this research can be a reference for improving the way to educate early childhood which is much better with Islamic religious knowledge. Children's early life will be much more focused if they are equipped with Islamic religious knowledge from an early age.

Keywords: *early childhood; hafiz; qur'an.*

Copyright (c) 2022 Sutarto

✉ Corresponding author :
Email Address : sutarto@iaincurup.ac.id (Bengkulu, Indonesia)
Received 9 September 2022, Accepted 19 November 2022, Published 8 December 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

Pendahuluan

Hafal Al-Qur'an merupakan keinginan semua muslim di dunia ini. Hafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kebanggan bagi pribadi dan juga orang tua apabila anaknya hafal ayat-ayat di Qur'an. Tidak sedikit orang tua/wali baru tersadar setelah dewasa dan menyesali kurangnya orang tua mendidik anak dalam ilmu agama Islam. Kebanyakan orang tua saat ini lebih bangga anaknya hafal ilmu lain diluar ilmu Al-Qur'an.

Ardiansari, B. & Dimyati (2022) menyatakan bahwa tuntutan hasil belajar Anak Usia Dini (AUD) saat ini yang makin sulit dianggap sebagai penyebab kurangnya kegiatan AUD dengan nilai-nilai agama Islam. Orang tua yang sibuk menjadi abai terhadap capaian hasil belajar anaknya di rumah, terutama yang kaitannya dengan agama Islam. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah hilangnya sosok teladan orang tua dalam memberikan pembiasaan dan contoh yang baik berkaitan dengan implementasi ibadah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam bagi anak di rumah. Hal ini juga dinyatakan oleh Herman & Anhusadar (2022) bahwa minimnya penerapan ibadah menurut ajaran agama Islam dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang dan hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu tinggal. Kualitas lingkungan dan orang tua, tetangga, teman sebaya menjadi faktor-faktor penting kesadaran orang tua dan AUD untuk taat dan disiplin dalam beribadah sesuai ajaran agama Islam.

Panjaitan, N. et al. (2020) lebih lanjut menyampaikan bahwa selain faktor orang tua dan lingkungan, faktor yang menjadi tantangan terbesar adalah faktor media digital yang sudah merasuki AUD saat ini sehingga kepercayaan diri AUD menjadi makin tergerus oleh zaman yang semakin canggih namun gila. Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi para orang tua dan juga guru bagaimana untuk tetap menjadikan anak-anak kita akan hafal Al-Qur'an dan berjalan diatas sunah Nabi Muhammad Sollahu Alaihi Wassalam. Ainia et al. (2021) melaporkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an pada AUD harus dikaitkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran digital. Metode menghafal Qur'annya harus menarik bagi anak, apabila tidak menarik, maka siap-siaplah kita akan kehilangan generasi-generasi penghafal Qur'an. Hafalan Qur'an AUD menjadi rendah karena AUD lebih banyak menghabiskan waktunya didepan *gadget* untuk menonton banyak hal yang tidak ada hubungannya dengan hafalan.

Menghafal ayat-ayat Qur'an nilainya baik bagi perkembangan AUD apabila dilihat secara kognitif (Novebri & Dewi, 2020). Menghafal Al-Qur'an juga menambahkan kemampuan intelektual, bahasa dan sekaligus agama serta moral (Rusdiah & Nasyafia, 2021). Peningkatan jumlah hafalan surat penting dilakukan. AUD yang terus berusaha menambah jumlah hafalan suratnya akan bisa melalui kehidupan yang jauh lebih mudah saat menghadapi berbagai tantangan hidup di depan, karena otak-otak AUD yang dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an membuat otak-otak mereka berkembang lebih baik dengan tingkat kreativitas tinggi saat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kelak (Witarsa & Dista, D., 2020; Hanafi et al., 2021).

Pembelajaran menghafal Qur'an untuk AUD perlu direncanakan dan diimplementasikan secara teratur dan baik (Maskur, 2018). Perencanaan yang baik memperoleh pelaksanaan yang optimal. Pelaksanaan optimal memperoleh hasil maksimal. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa diterapkan model Tabarak. Tabarak dinilai sangat efektif untuk mempelajari ayat-ayat Qur'an AUD khususnya surat-surat pendek (Herma et al., 2020). Metode ini dilengkapi dengan buku pedoman khusus dengan metode pembelajaran khusus AUD dilengkapi pembelajaran digital seperti televisi, MP3, speaker, dan mic untuk memperdengarkan murattal kepada anak.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, maka masih terdapat kesenjangan dengan artikel penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya (Ardiansari, B. & Dimyati, 2022; Herman & Anhusadar, 2022; Panjaitan, N. et al., 2020) tidak fokus terhadap hafalan Al-Qur'an saja, namun terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam secara umum, sementara penelitian pada artikel ini berfokus pada jumlah hafalan surat dalam Al-Qur'an

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

AUD dan membahas hal-hal apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat AUD untuk mencapai hafalan Qur'an tersebut. Hal ini peneliti lakukan agar bisa mendeskripsikan dan menarasikan dengan baik dan tepat tentang hafalan Al-Qur'an AUD di lingkungan perumahan umum dimana peneliti tinggal. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kekhawatiran yang mendalam dirasakan peneliti saat melihat situasi dan kondisi di lapangan yang semakin tidak terarah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh AUD.

Permasalahan pada artikel ini adalah "Bagaimanakah hafalan Al-Qur'an pada AUD di lingkungan perumahan umum?". Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan jumlah hafalan surat yang dikuasai setiap AUD yang diteliti serta mengungkap alasan-alasan yang mendukung capaian hafalan surat Al-Qur'an tersebut pada AUD. Peneliti juga bisa langsung mewawancari setiap orang tua dan/atau wali untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai faktor pendukung dan penghambat jumlah hafalan surat AUD tersebut. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang mendukung dan menjadikan anak-anak kita sebagai penghafal Qur'an. Penelitian ini memberi masukan kepada orang tua/wali juga guru untuk bahan mereka saat mendidik anak serta untuk melakukan pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan anak untuk menjadi penghafal Qur'an.

Metodologi

Rancangan penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini merupakan *"natural setting"* (latar alami), sebagai sumber data (Risti, A., 2018). Peneliti meneliti langsung juga berbaur dalam situasi sebenarnya. Subyek penelitian adalah AUD di salah satu komplek perumahan umum yang berjumlah 10 orang. AUD di komplek perumahan umum ini berkarakter unik, berbeda-beda. 10 orang AUD ini memiliki rentang usia 6-8 tahun dan mereka seringkali berada di sekitar rumah peneliti. Penelitian ini dilakukan selama satu semester (Februari – Juli 2022).

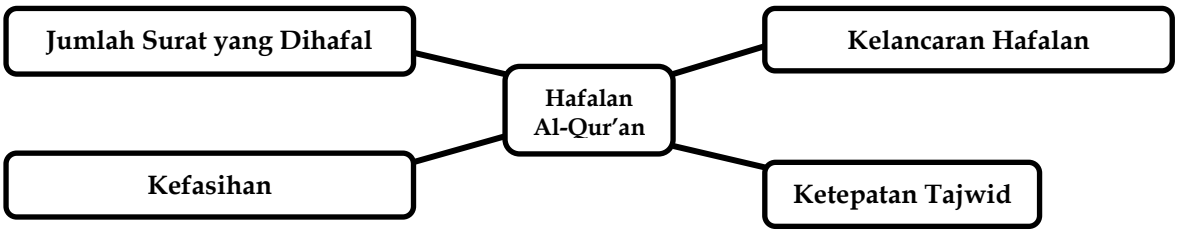

Gambar 1. Indikator-indikator Hafalan Al-Qur'an AUD
(Sumber: Islamiah et al., 2019)

Tabel 1. Kategori Kelancaran Hafalan

No.	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Lancar	SL
2	Lancar	L
3	Cukup Lancar	CL
4	Kurang Lancar	KL
5	Tidak Lancar	TL

(Sumber: Khaerunnisa et al., 2020)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengembangan instrumen berdasarkan angket indikator-indikator capaian jumlah surat yang dihafal, kelancaran hafalan, kefasihan, dan ketepatan Tajwid. Instrumen berupa angket indikator-indikator hafalan Al-Qur'an tersebut sudah divalidasi melalui 2 orang Ustad Mesjid setempat. Gambar 1 disajikan bagan indikator-indikator hafalan Al-Qur'an yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

digunakan. Indikator kelancaran hafalan ditentukan melalui kategori pada Tabel 1. Indikator kefasihan hafalan ditentukan melalui kategori pada Tabel 2. Indikator ketepatan Tajwid ditentukan melalui kategori pada Tabel 3.

Tabel 2. Kategori Kefasihan

No.	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Fasih	SF
2	Fasih	F
3	Cukup Fasih	CF
4	Kurang Fasih	KF
5	Tidak Fasih	TF

(Sumber: Niharotussadiah et al., 2021)

Tabel 3. Kategori Ketepatan Tajwid

No.	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Tepat	ST
2	Tepat	T
3	Cukup Tepat	CT
4	Kurang Tepat	KT
5	Tidak Tepat	TT

(Sumber: Aini, A., 2021)

Teknik analisis data dilakukan secara deduktif. Keabsahan hasil dilakukan dengan cara triangulasi sumber data agar data lebih akurat dan tepat. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Witarsa, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Tahap deskripsi dilakukan pengumpulan data. Tahap ini dihasilkan data yang masih umum dan belum teratur. Tahap deskripsi dihasilkan data bahwa pada indikator pertama (jumlah surat yang dihafal) AUD, dari 10 orang AUD didapatkan jumlah surat yang dihafal paling sedikit delapan surat dan paling banyak 19 surat. Indikator kedua, yaitu kelancaran hafalan, didapatkan enam AUD berada pada kategori Cukup Lancar (CL), sementara empat lainnya berada pada kategori Kurang Lancar (KL). Indikator ketiga (kefasihan), didapatkan juga enam AUD yang Cukup Fasih (CF) saat membaca surat, sementara empat lainnya berada pada kategori Kurang Fasih (KF). Indikator terakhir (ketepatan tajwid), didapatkan enam AUD Cukup Tepat (CT) melafalkan tajwid, sementara empat lainnya Kurang Tepat (KT).

Tahap reduksi dilakukan pengurangan data agar data yang diperoleh menjadi lebih rapih dan teratur. Tahap reduksi dihasilkan data bahwa indikator kelancaran hafalan, didapatkan enam AUD berada pada kategori Cukup Lancar (CL), sementara empat lainnya berada pada kategori Kurang Lancar (KL). Indikator kefasihan, didapatkan juga enam AUD yang Cukup Fasih (CF) saat membaca surat, sementara empat lainnya berada pada kategori Kurang Fasih (KF). Indikator ketepatan tajwid, didapatkan enam AUD Cukup Tepat (CT) melafalkan tajwid, sementara empat lainnya Kurang Tepat (KT).

Tahap seleksi dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini menghasilkan data yang spesifik dan sangat teratur. Tahap seleksi dihasilkan data bahwa indikator kefasihan, didapatkan juga enam AUD yang Cukup Fasih (CF) saat membaca surat, sementara empat lainnya berada pada kategori Kurang Fasih (KF). Indikator ketepatan tajwid,

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

didapatkan enam AUD Cukup Tepat (CT) melafalkan tajwid, sementara empat lainnya Kurang Tepat (KT).

Hasil penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang mendukung dan menjadikan anak-anak kita sebagai penghafal Qur'an. Penelitian ini memberi masukan kepada orang tua/wali juga guru untuk bahan mereka saat mendidik anak serta untuk melakukan pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan anak untuk menjadi penghafal Qur'an.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disajikan pada Tabel-tabel sebelumnya, maka peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut: Tahap deskripsi ke tahap reduksi terdapat satu indikator yang dikurangi, yaitu jumlah surat yang dihafal. Reduksi data ini dilakukan peneliti dikarenakan pada indikator ini sudah sangat jelas. Seluruh orang tua dan/atau wali AUD1 – AUD10 mengisi dengan lengkap angket yang diberikan. Namun, saat pengamatan secara langsung didapatkan data ketidaksinkronan antara apa yang tertulis dengan fakta pengamatan. Hal ini tidak sejalan dengan yang ditemukan Nisa, A. & Pasmadi, A. (2022) dan Dahliani et al. (2019) bahwa kemampuan masing-masing AUD berbeda-beda sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah hafalan Al-Qur'an yang dicapainya. Menurutnya, pencapaian jumlah surat yang dihafal bisa ditingkatkan jika pengajar bisa menerapkan pembelajaran Al-Qosimi. Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Quran yang menghafal terus dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Kunci Al-Qosimi adalah pengulangan.

Purwasih (2020) dan Khaerunnisa et al. (2020) menyatakan bahwa program hafal Al-Qur'an AUD bisa dilakukan juga dengan metode talaqqi dan metode gerakan. Talaqqi adalah menirukan ayat yang dilafalkan oleh guru. Proses penambahan hafalan baru dilakukan setiap hari. Satu hari satu ayat, tergantung dengan panjang pendek ayat. Apabila orang tua ingin AUD nya menjadi penghafal Qur'an, maka orang tua/wali harus mendukung penuh melalui implementasi yang nyata, seperti mengikutkan lomba, memutar murotal secara periodik dan juga meningkatkan tahsinnya, baik untuk orang tua, dan juga guru. Pembelajaran untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada tingkat AUD memiliki banyak kelebihan dan juga terdapat kekurangan (Syafi, 2019). Satu metode yang cocok untuk satu AUD belum tentu cocok untuk AUD lainnya. Pengajar hafalan Al-Qur'an harus memiliki lebih dari satu metode (Ma'rufah & Windiarti, 2020).

Sa'diyah et al. (2021) mencontohkan bahwa metode Tabarak efektif digunakan di luar kelas dan bisa meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada AUD. Tabarak adalah mentalqin bacaan Al-Qur'an pada anak dan murojaah hafalan dengan memanfaatkan media elektronik. Namun, metode ini belum tentu efektif untuk semua AUD. Metode ini juga belum efektif apabila diterapkan untuk menghafal surat-surat panjang. Begitu juga dengan metode gerakan, Febriani et al. (2021) menyampaikan bahwa metode gerakan tangan memudahkan guru untuk menerapkan hafalan juz'amma saja, selebihnya tidak efektif. AUD memang akan mudah mengingat surat-surat yang termasuk juz'amma, namun tidak bisa untuk surat-surat yang jauh lebih panjang. Kemudahan metode gerakan tangan dikarenakan AUD memahami makna dari surat-surat yang dihafal.

Tahap reduksi ke tahap seleksi terdapat dua indikator yang terpilih, yaitu: kefasihan dan ketepatan Tajwid. Kedua indikator ini sangat penting kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an yang sebenar-benarnya hafal, bukan asal-asalan. Jumlah surat yang dihafal AUD ternyata tidak mencerminkan kefasihan dan ketepatan Tajwidnya. Diperlukan kerjasama yang kompak antara orang tua dan/atau wali AUD dengan pengajar penghafal Al-Qur'an untuk mencapai kedua hal tersebut (Niharotussadiah et al., 2021). Kedua indikator ini (kefasihan dan ketepatan Tajwid) menjadi kualifikasi kunci karena seseorang dikatakan hafal apabila sangat fasih, lugas, dan tegas serta sangat tepat saat membacanya, dan begitu juga sebaliknya.

Faktor-faktor pendukung anak usia dini dalam menghapal Al-Qur'an, yaitu: dorongan orang tua yang ingin anaknya menjadi penghapal Qur'an, keinginan anak, dan juga tuntutan lembaga pendidikan anak usia dini. Faktor-faktor penghambat anak usia dini dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

menghapal Qur'an diantaranya adalah media tayangan *online,* beberapa anak di lingkungan perumahan yang cenderung mengajak untuk bermain, serta sebagian orang tua yang abai terhadap anaknya. Faktor penghambat lainnya, anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak terlambat atau tidak hadir, orang tua kurang mengontrol murojaah anak saat di rumah. Faktor-faktor penghambat yang begitu banyak perlu disikapi dengan bijaksana apabila kita sebagai orangtua menginginkan anak kita menjadi lebih baik pada kehidupan saat ini dan mendatang.

Ardiansari, B. & Dimyati (2022) menyatakan bahwa pengenalan nilai-nilai Agama Islam pada AUD harus ditanamkan sedini mungkin. Nilai-nilai agama tersebut bisa diberikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Seorang guru, orang tua, dan lembaga pendidikan AUD harus berupaya memberikan contoh teladan yang baik (Witarsa & Alim, M., 2022). Guru dan orangtua juga harus berusaha meningkatkan wawasannya kaitannya dengan nilai-nilai Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang masih tergolong rendah harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik (Herman & Anhusadar, 2022). Pemerintah harus tetap memberikan perhatian, fasilitas dan bantuan untuk menunjang kehidupan AUD berikutnya. Fasilitas dan bantuan tersebut bisa berupa media pembelajaran digital animasi sehingga bisa berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada tingkat AUD (Panjaitan, N. et al., 2020).

Ainia et al. (2021) juga menyatakan bahwa faktor pendukung hafalan Al-qur'an pada AUD yaitu adanya *reward*. Orang tua juga harus aktif dalam membimbing AUD nya saat menghafal Al-qur'an. AUD yang sudah merasa jenuh dan orang tua yang mulai pasif harus segera diantisipasi, karena bukun tidak mungkin kegiatan tersebut menjadi terhenti (Rusdiah & Nasyafia, 2021). Perlu kesabaran ektra saat kita sebagai orang tua dalam mendidik hafalan Qur'an AUD.

Simpulan

Indikator-indikator hafalan Al-Qur'an AUD yang menjadi indikator utama selama penelitian ini dilakukan adalah indikator kefasihan dan ketepatan Tajwid. Kedua indikator ini menjadi kualifikasi kunci karena seorang AUD dikatakan hafal apabila masuk kategori sangat fasih dan sangat tepat saat membacanya. Perlu koordinasi orang tua AUD dan guru untuk meningkatkan jumlah hafalan surat Al-Qur'an pada AUD yang bisa mencapai kategori sangat lancar, sangat fasih, dan sangat tepat. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan mendidik AUD yang jauh lebih baik dengan agama Islam. AUD hidupnya akan jauh lebih terarah apabila mereka sudah dibekali dengan ilmu agama Islam sedini mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih pada semua AUD serta orang tua dan/atau wali seluruh AUD yang berkenan dan menjadi sumber data pada penelitian ini. Peneliti berterimakasih juga pada pengelola Jurnal Obsesi yang telah membantu mengecek plagiat artikel dan memproses artikel ini hingga bisa terbit. Terima kasih juga kepada Prodi S2 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu mendukung setiap kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Semoga bisa terus mendukung pada penelitian-penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

Aini, A., N. (2021). Daya Guna Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an pada Anak Kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, *1*(4), 1–15. http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/704

Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A., P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

Usia Dini, *7*(1), 21–35. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232

Ardiansari, B., F., & Dimyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 420–433. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926

Dahliani, Yus, A., & Sitorus, M. (2019). Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia. *BirLE- Juornal: Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, *2*(4), 185–190. https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506

Febriani, D., Yusuf, E., B., & Hafidz, N. (2021). Penerapan Metode Hafalan Juz'Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah. *Jurnal Raudhah*, *9*(2), 1–11. https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1307

Hanafi, M., Jumiatmoko, Muhammad, F., Wiyono, N., & Ardyanto, T., D. (2021). Quran Memorization and Early Childhood Development: a Case-control with Neuroscience Approach. *Bali Medical Journal (Bali MedJ)*, *10*(2), 697–700. https://doi.org/10.15562/bmj.v10i2.2265

Herma, T., Kusyairy, U., & Rusdi, M. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *3*(1), 37–48. https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332

Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2665–2676. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur ' an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–38. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132

Khaerunnisa, L., Suhardini, A., D., & Khambali. (2020). Analisis Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Daycare Syakira Katapang Bandung. *Pendidikan Guru PAUD*, 143–148. https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/paud/article/view/21121

Ma'rufah, D., & Windiarti, R. (2020). The Effect of Kaisa Method on The Increase of Short Surah Memori-zation for 4-6 Year-Old-Children. *Early Childhood Education Papers*, *9*(2), 144–148. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/35219

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(02), 188–198. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15

Niharotussadiah, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mendampingi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menghafal Al-Qur'an secara Daring. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *5*(1), 224–239. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.551

Nisa, A., K., & Pasmadi, A., K. (2022). Implemantasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didaktika Islamika*, *13*(1), 61–85. https://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/view/96

Novebri, & Dewi, S. (2020). Correlation between Students's Ability to Memorize the Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 118–141. http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/51

Panjaitan, N., Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 588–596. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404

Purwasih, W. (2020). Program Tahfizul Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Qurrota A'Yun Yogyakarta. *Abna: Journal of Islamic Early Chilhood Education*, *1*(1), 17–38.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3340

https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/abna/article/view/3269

Risti, A., V. (2018). *Penelitian Pendidikan* (D. Rahmawati (ed.)). Penerbit Suryacahya.

Rusdiah, & Nasyafia, D. (2021). Penerapan Penghafalan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Orang Tua yang Berstatus sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 95–103. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/6144

Sa'diyah, K., Diana, & Setiawan, D. (2021). Efektivitas Metode Tabarak di Outdoor dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 38–47. https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.49

Syafi, A. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 dan Implementasinya pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *6*(2), 278–297. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/753

Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); Pertama). Deepublish Publisher.

Witarsa, R., & Dista, D., X. (2020). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 58–66. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288